

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang berperan serta dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan semacam itu, maka penelitian ini paling cocok menggunakan pendekatan kualitatif (lihat Cook dan Reichardt, 1982: 10; atau Bogdan dan Biklen, 1982: 31).

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode etnografik, atau metode naturalistik. Pendekatan atau metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik antara lain : a) data diambil langsung dari setting alami, b) penentuan sampel secara purposif, c) peneliti sebagai instrumen pokok, d) lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat ideografik, dan f) mengutamakan makna dibalik data (Bogdan dan Biklen, 1982: 27-29; Lincoln dan Guba, 1985:39-42); Nasution, 1988; Sujana dan Ibrahim, 1989:197-200). Dengan demikian karakteristik itulah yang dijadikan acuan bagi seluruh proses penelitian ini.

Dengan karakteristik pertama, peneliti sendiri menggali data atau informasi secara langsung dari nara sumber yang representatif tanpa memberikan suatu "perlakuan (treatment)" seperti pada penelitian eksperimen.

Maksud pendekatan semacam ini adalah agar dapat diperoleh suatu gambaran tentang fenomena sosial yang dinamakan kegiatan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Hal ini sesuai dengan anjuran Philips (1967: 17) yang mengatakan bahwa "Approaches to be used in studying phenomena should be closely related and referred to the real conditions where the phenomena exist" yang artinya pendekatan yang ada digunakan dalam fenomena belajar harus berhubungan dan untuk kondisi yang nyata sesuai dengan yang fenomena tersebut.

Karakteristik kedua mengisyaratkan bahwa pengambilan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian jumlah sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini Nasution (1988: 32-33) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dengan ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila sudah ditemukan pola tertentu dari informasi yang dikumpulkan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pengambilan data penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, dengan kata lain "the researcher is the key instrument through which all data are collected and interpreted" (William, 1984:4) Karakteristik ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Rasional dari karakteristik ini adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan

situasi yang berubah-ubah, dan dapat senantiasa memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Lihat Nasuiton, 1988: 54-55).

Karakteristik berikutnya berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisisnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1984:15) Jadi laporan penelitian kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif sama sekali bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka tadi.

Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, tetapi berdasarkan berbagai informasi yang diperlukan. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari "kejagan" atau polanya; untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini bersifat ideografik, lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD yang berada di SD Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru pendidikan Jasmani SD Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel bukanlah menjadi kriteria utama; tetapi lebih kepada

sejauhmana sampel dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif (purposive Sampling). Dan sesuai dengan tujuan penelitian maka yang dijadikan responden adalah Kepala Sekolah dan Guru pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi, kesemua teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang penyelenggaraan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara (lihat lampiran) dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup. Pedoman ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat pada konteks permasalahan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:73-74), "keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes).

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin. Penggunaan perlengkapan tersebut dibicarakan terlebih dahulu dengan nara sumber agar tidak mengganggu proses pengumpulan informasi.

#### D. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi: 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap “member check”

Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti.

Tahapan eksplorasi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan nara sumber yang representatif. Wawancara dilakukan dengan cara menggunakan pedoman yang telah ditetapkan. Tahap member check ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya.

#### E. Prosedur Analisis Data

Untuk memahami dan memberikan makna data yang dikumpulkan maka dilakukan analisis secara terus-menerus, data awal dikumpulkan sampai penelitian selesai. Selanjutnya interpretasi dalam penelitian ini mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang telah digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian kebermaknaan data yang terkumpul sudah selayaknya terbatas dalam penelitian ini. Batas-batas kebermaknaan ini dapat dilampaui atau berlaku pula pada lingkup yang lain, tetapi tetap tergantung kepada kesamaan situasi dan kondisi yang ada.

